

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tentunya penggunaan metode sangat diperlukan. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 1) metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori. Sugiyono menerangkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah lingkungan keluarga (X), hasil belajar (Y) dan motivasi belajar (Z). Lingkungan keluarga merupakan variabel bebas (*independent variable*), hasil belajar merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan motivasi belajar sebagai variabel moderator (*moderator variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2008, hlm. 90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 607 siswa.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Cipeundeuy	49
2	SMA Negeri 1 Purwadadi	96
3	SMA Negeri 1 Kalijati	96
4	SMA Negeri 1 Subang	107
5	SMA Negeri 2 Subang	121
6	SMA Negeri 3 Subang	138
Jumlah Populasi		607

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sedangkan menurut Narbuko (2009, hlm. 107) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang representatif, artinya sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Jenis teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampling yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

3.3.2.1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 6 sekolah dan total jumlah pesertanya adalah 607 siswa dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 35% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $35\% \times 6 = 2$ sekolah. Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan metode *simple random sampling*.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan pra penelitian, terdapat ketimpangan dalam hal karakteristik sekolah yaitu, Sarana dan Prasarana sekolah di SMA Negeri Wilayah Subang Tengah yang dapat dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2.
Pengelompokan Sarana dan Prasarana
SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah

No.	Sarana dan Prasarana Memadai	No.	Sarana dan Prasarana Kurang Memadai
1	SMA Negeri 1 Subang	1	SMA Negeri 1 Cipeundeuy
2	SMA Negeri 2 Subang	2	SMA Negeri 1 Purwadadi
3	SMA Negeri 3 Subang	3	SMA Negeri 1 Kalijati

Berdasarkan tabel 3.2 sekolah yang berada dikelompok Sarana dan Prasarana Memadai terletak di perkotaan, sedangkan sekolah yang berada di kelompok Sarana dan Prasarana Kurang Memadai terletak di pedesaan. Sekolah yang berada di kelompok memadai memiliki Sarana dan Prasana yang lebih baik salah satu contoh, adanya proyektor di setiap ruang kelas untuk menunjang proses pembelajaran, akses jalan menuju sekolah sangat baik tidak jauh dari transportasi umum. Sedangkan sekolah yang berada di kelompok kurang memadai tidak ada proyektor di setiap ruang kelasnya, akses jalan menuju sekolah pun kurang baik kondisi jalan bergelombang, tidak ada transportasi umum yang dapat mengantarkan siswa menuju ke sekolah. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi penulis untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian selain dari faktor hasil belajar yang rendah. Agar sampel tersebut menjadi sampel yang

representatif, penulis mengambil masing-masing satu sekolah dari tiap kelompok. Adapun sampel sekolah yang terpilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

No.	Sampel yang Dipilih
1	SMA Negeri 1 Kalijati
2	SMA Negeri 3 Subang

3.3.2.2. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah yang dijadikan populasi.

Tabel 3.4.
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Kalijati	96
2	SMA Negeri 3 Subang	138
Jumlah		234

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \text{Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 44)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{234}{234(0,05)^2 + 1} = \frac{234}{1 + 234 (0,05)^2} \\ &= \frac{234}{234(0,0025) + 1} \\ &= 147,63 \text{ dibulatkan menjadi } 148 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkan, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 147,63 dibulatkan menjadi 148 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad \text{Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 45)}$$

Keterangan :

- n_i : Jumlah sampel menurut stratum
- N_i : Jumlah populasi menurut stratum
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- n : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5.
Perhitungan Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 Kalijati	96	$\frac{96}{234} \times 148 = 60,71$ Dibulatkan menjadi 61 siswa
2	SMAN 3 Subang	138	$\frac{138}{234} \times 148 = 87,28$ Dibulatkan menjadi 87 siswa
Jumlah		234	148

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa responden terdiri atas 61 siswa SMA Negeri 1 Kalijati, dan 87 siswa SMA Negeri 3 Subang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswa. Penarikan sampel siswa per sekolah dilakukan secara *quota sampling*. Menurut Zuriah (2006, hlm. 137), teknik *quota sampling* merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan menekankan pada penentuan jumlah sampel. Jadi, peneliti pertama-tama harus memutuskan strata mana yang dipandang sesuai dengan penelitiannya, selanjutnya peneliti menetapkan kuota untuk setiap stratumnya yang proporsinya mewakili seluruh populasi.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analisis	Konsep Empiris	Jenis Data
Variabel Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Menurut Hamalik (2008, hlm.155) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.	Suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai para siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi disekolah. Dapat dilihat dari aspek berikut: 1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek psikomotor. Anderson dan Krathwohl (2001, hlm. 66)	Data diperoleh dari pihak sekolah mengenai nilai PAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019 SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah. Adapun indikator untuk mengukur hasil belajar siswa, sebagai berikut: 1. Aspek kognitif a. Mengingat ➤ Dapat mengenali ➤ Dapat memanggil kembali ➤ Dapat mendeskripsikan ➤ Dapat mengidentifikasi b. Memahami ➤ Dapat mengklasifikasikan ➤ Dapat membandingkan ➤ Dapat menginterpretasikan ➤ Dapat berpendapat c. Menerapkan ➤ Dapat menjalankan prosedur ➤ Dapat mengimplementasikan d. Menganalisis ➤ Dapat mengorganisasikan ➤ Dapat mengintegrasikan ➤ Dapat memberi atribut e. Mengevaluasi ➤ Dapat mengkritisi ➤ Dapat mengecek ➤ Dapat melakukan hipotesa ➤ Dapat melakukan eksperimen f. Menciptakan ➤ Dapat merancang ➤ Dapat memproduksi ➤ Dapat menggeneralisasikan	Interval

-
- Dapat merencanakan kembali
 - 2. Aspek afektif
 - a. Menerima
 - Mengikuti
 - Menganut
 - Mematuhi
 - Meminati
 - b. Merespon
 - Menyetujui
 - Menampilkan
 - Menjawab
 - Menolak
 - c. Menghargai
 - Melibatkan
 - Mengusulkan
 - Melakukan
 - d. Mengorganisasikan
 - Menyusun
 - Memverifikasi
 - Menghubungkan
 - Mempengaruhi
 - e. Karakterisasi
 - Membiasakan
 - Mengubah perilaku
 - Berakhlak mulia
 - 3. Aspek psikomotor
 - a. Meniru
 - Menyalin
 - Mengikuti
 - Mereplikasi
 - Mengulangi
 - b. Manipulasi
 - Melakukan
 - Melaksanakan
 - Menerapkan
 - c. Presisi
 - Melengkapi
 - Menyempurnakan
 - Memperbaiki
 - Menunjukkan
 - d. Artikulasi
 - Membangun
 - Memodifikasi
 - Mengembangkan
 - e. Naturalisasi
-

-
- Mendesain
 - Menentukan
 - Mengelola
-

Variabel Bebas

Lingkungan Keluarga (X)	Menurut Hasbullah (2009, hlm.33) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.	Data yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala likert mengenai lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari aspek berikut: 1. Cara orang tua mendidik 2. Hubungan antar anggota keluarga 3. Pengertian orang tua 4. Suasana rumah 5. Keadaan ekonomi 6. Latar belakang budaya. Slameto (2010, hlm. 60)	Data skor lingkungan keluarga yang terdapat dari instrumen penelitian yang berkenaan dengan jawaban responden yang memiliki 6 indikator, sebagai berikut: 1. Cara orang tua mendidik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan teladan yang baik ➤ Menanamkan kedisiplinan pada anak 2. Hubungan antar anggota keluarga <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi dengan keluarga ➤ Kasih sayang orang tua ➤ Berhubungan baik dengan keluarga ➤ Merasa senang bercerita dengan orang tua 3. Pengertian orang tua <ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang tua sebagai solusi ketika anak mendapatkan hambatan dalam belajar ➤ Waktu berkumpul dengan orang tua 4. Suasana rumah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Suasana rumah yang sangat kondusif untuk belajar ➤ Orang tua membuat suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar 5. Keadaan ekonomi keluarga <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penghasilan orang tua dan memfasilitasi belajar anak 6. Latar belakang kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang pendidikan orang tua ➤ Orang tua senantiasa mengajarkan tata krama yang baik 	Ordinal
-------------------------	--	--	---	---------

Variabel Moderator			
Motivasi Belajar (Z)	Menurut Uno (2011, hlm.23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.	Data yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala likert mengenai motivasi belajar yang dapat dilihat dari aspek berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan yang kondusif. Uno (2014, hlm. 23)	Data skor motivasi belajar yang terdapat dari instrumen penelitian yang berkenaan dengan jawaban responden yang memiliki 6 indikator, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha mendapatkan nilai diatas KKM ➤ Bersaing dengan teman untuk memperoleh nilai yang tinggi 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selalu bertanya apabila ada kesulitan belajar ➤ Membaca materi sebelum jam pelajaran dimulai ➤ Antusias dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha lebih mendalami lagi ilmu Ekonomi ketika lulus ➤ Bersungguh-sungguh dalam belajar 4. Adanya penghargaan dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Senang ketika mendapat nilai yang tinggi ➤ Senang ketika mendapat pujian atau penghargaan dari guru 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selalu mencatat materi yang telah diberikan guru 6. Adanya lingkungan yang kondusif <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha membuat suasana belajar nyaman mungkin

3.5. Sumber dan Jenis Data

Arikunto (2010, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *person* berupa hasil angket (skala sikap) tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian, serta data *paper* berupa nilai PAS siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah pada mata pelajaran Ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester ganjil kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2018/2019.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yaitu berupa nilai PAS semester ganjil siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah yang diberikan oleh guru bidang studi Ekonomi tahun ajaran 2018/2019.
2. Angket yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/ Pernyataan kepada sampel penelitian atau responden mengenai lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang dikutip dari skripsi Syahrul Ramadhan (2015).

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Interpretasi hasil pengolahan data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis adalah data ordinal dan interval. Adapun yang menjadi data interval yaitu hasil belajar (Y), data ordinal yaitu lingkungan keluarga (X), dan motivasi belajar (Z). Untuk itu, data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan metode *MSI (Method of Successive Interval)* dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min}I]$.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana yang digunakan peneliti untuk menghubungkan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa dan *moderated regression analysis* digunakan untuk menghubungkan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows*.

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner atau angket. Adapun angket yang disusun berkaitan dengan lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan variabel moderasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah. Berikut penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7.
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Lingkungan Keluarga	23
2	Motivasi Belajar	19
Jumlah		42

Sumber: Lampiran 2

Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 16) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan sikap diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

Tabel 3.8.
Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Riduwan & Akdon, (2013, hlm. 16)

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden, dimana keputusannya adalah sebagai berikut:

“Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{hitung} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan

skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach.

Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach di definisikan sebagai berikut :

$$C_a = \left(\frac{k}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

- k = jumlah item
- S_i^2 = jumlah variansi setiap item
- S_t^2 = variansi skor total

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

1. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 141) multikolinieritas merupakan kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana VIF > 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana VIF < 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

3.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm. 82) pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak.

Hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
- b. $H_{a1} : \beta_1 > 0$; Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber : Umar (2008, hlm. 117)

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

X = Lingkungan Keluarga

b = Koefisien Regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan software *SPSS 25.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sebaliknya, jika yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

2. Motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Persamaan hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_{02} : \beta_3 \leq 0$; Interaksi dengan motivasi belajar tidak memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.
- $H_{a2} : \beta_3 > 0$; Interaksi dengan motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Persamaan *moderated regression analysis* untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i Z_i + \varepsilon$$

Sumber : Ghozali (2013, hlm. 229)

Keterangan :

Y= Hasil Belajar

X_i = Lingkungan Keluarga

Z_i = Motivasi Belajar

$X_i Z_i$ = Interaksi antara X_i dan Z_i

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Error

Penerimaan atau penolakan hipotesis kedua ini dapat dilihat dari taraf signifikansinya yang didapat setelah pengolahan data dilakukan dengan uji interkasi menggunakan software *SPSS 25.0 for windows*. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Sebaliknya, jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

3.9.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree freedom*) k-1 dan n-k tertentu.

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n}-k}$$

dimana:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditentukan

k = Jumlah variabel independen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria uji F yaitu:

1. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
2. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.9.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t Statistik)

Uji t statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya menurut Rohmana (2013, hlm. 73) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y .

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y .

- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

dimana β_1^* merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_0 , sebagai berikut:
1. Jika nilai t hitung $>$ t kritisnya maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
 2. Jika nilai t hitung $<$ t kritisnya maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “*seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.*” Formula untuk menghitung koefisien determinasi menurut Rohmana (2013, hlm. 76) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

3.9.4. Tabel Silang (*Crosstabs*)

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis tabel silang (*crosstabs*). Menurut Singarimbun (2005, hlm. 273) tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.